

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. “Metodologi kualitatif adalah metode kerja ilmiah yang mengutamakan bahan atau informasi yang nantinya akan diuji berdasarkan tingkat kualitas data” (Setiadi dan Kolip, 2011, hlm. 27).

Moleong (2007, hlm. 6) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Denzim dan Lincoln (dalam Patilima, 2011, hlm. 3) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.”

Penelitian kualitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk menggali dan mengeksplorasi suatu keadaan atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih menekankan untuk mendeskripsi pola-pola pengasuhan yang diterapkan di panti asuhan Al-Fien karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menggali dan mengeksplorasi secara mendalam tentang pola pengasuhan dalam penanaman kemandirian anak di panti asuhan Al-Fien.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara mendalam mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang diteliti.

Arikunto (2013, hlm. 3) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Selanjutnya, Nazir (1999, hlm. 63) menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Whitney (dalam Nazir, 1999, hlm. 63) mengungkapkan bahwa:

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menanamkan metode deskriptif ini dengan nama *survey normative*. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau factor dan melihat hubungan antara satu factor satu dengan factor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan *studi kasus*.

Berkaitan dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif di atas Idrus (2009, hlm. 24) mengemukakan hal sebagai berikut:

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Karena sifatnya ini, penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji hipotesis. Meski demikian, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki asumsi awal yang menjadi permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif tidak bermula dari keinginan untuk memecahkan masalah yang terlebih dahulu dihipotesiskan. Tidak ada hipotesis yang diajukan para peneliti kualitatif sehingga tidak ada upaya untuk menguji hipotesis.

Dengan demikian, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap

berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

3.2. Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, subjek penelitian diyakini memahami setiap kegiatan dan yang berperan langsung dalam melakukan pola asuhan kepada anak-anak asuh, maka subyek dalam penelitian ini adalah para pengasuh anak, pengurus, dan juga anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al-Fien Bandung.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Fien yang berada di Jalan Sariasih 1 No. 2 Sarijadi. Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Al-Fien yang berada di Jalan Sariasih 1 No. 2 Sarijadi ini karena peneliti ingin melihat bagaimana peran panti asuhan dalam penggunaan pola asuh terhadap anak. Selain itu anak-anak yang ada di Panti Asuhan Al-Fien ini berkisar antara 6-12 tahun (usia Sekolah Dasar) hal ini sejalan dengan tujuan peneliti yang bertujuan melakukan penelitian tentang penanaman kemandirian terhadap anak, karena di panti asuhan ini, anak asuh yang sudah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas akan dilepas oleh pihak panti asuhan supaya anak tersebut tidak menjadi ketergantungan terhadap panti asuhan dan anak tersebut bisa menghidupi dirinya sendiri.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1. Wawancara

Creswell (2012, hlm. 267) mengemukakan bahwa:

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, memwawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan informan dalam penelitian ini ialah para pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Al-Fien Kota Bandung.

3.3.2. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan atau observasi adalah metode yang mewajibkan seorang peneliti berada di lokasi penelitian, dan berarti pula bahwa peneliti melakukan tatap-muka dengan informannya. Keharusan tersebut tercermin dari metode pengamatan itu sendiri, dimana mata, telinga serta perasaan ikut, atau disadari oleh peneliti, dalam pengumpulan data.

Creswell (2012, hlm. 267) mengungkapkan bahwa:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) –aktifitas-aktifitas dalam lokasi penelitian.

Objek observasi ialah para pengasuh, pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Al-Fien Kota Bandung tahun 2015.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Arikunto (2013, hlm. 278) mengatakan studi dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen agenda rapat dan sebagainya”.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber untuk memperkuat permasalahan yang diteliti serta dapat mempertegas data hasil angket, dan observasi.

3.3.4. Studi Literatur

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah atau liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut diatas penulis berusaha mencari data berupa teori, pengertian, dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoretis khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jika dalam penelitian kuantitatif yang disebut instrumen itu adalah tes, di penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penulis sendiri.

Sugiyono (2001, hlm. 84) “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Sugiyono (2009, hlm. 59) juga mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif,

penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Selanjutnya, Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm.60), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa instrumen penelitian itu adalah peneliti itu sendiri, dimana seorang peneliti harus menguasai dengan matang tentang metode penelitian, karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya belum pasti sehingga dalam pengumpulan data itu sendiri diperlukan manusia sebagai alat untuk mengumpulkan atau mengukur data itu sendiri.

Peneliti sebagai instrumen penelitian menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 61) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia;
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita;
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika;

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan;
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat diquantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell, dkk. (dalam Creswell, 2012, hlm. 274) mendeskripsikan bahwa “Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.”

Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 148) mengemukakan bahwa:

Model analisis data yang disebutnya sebagai *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

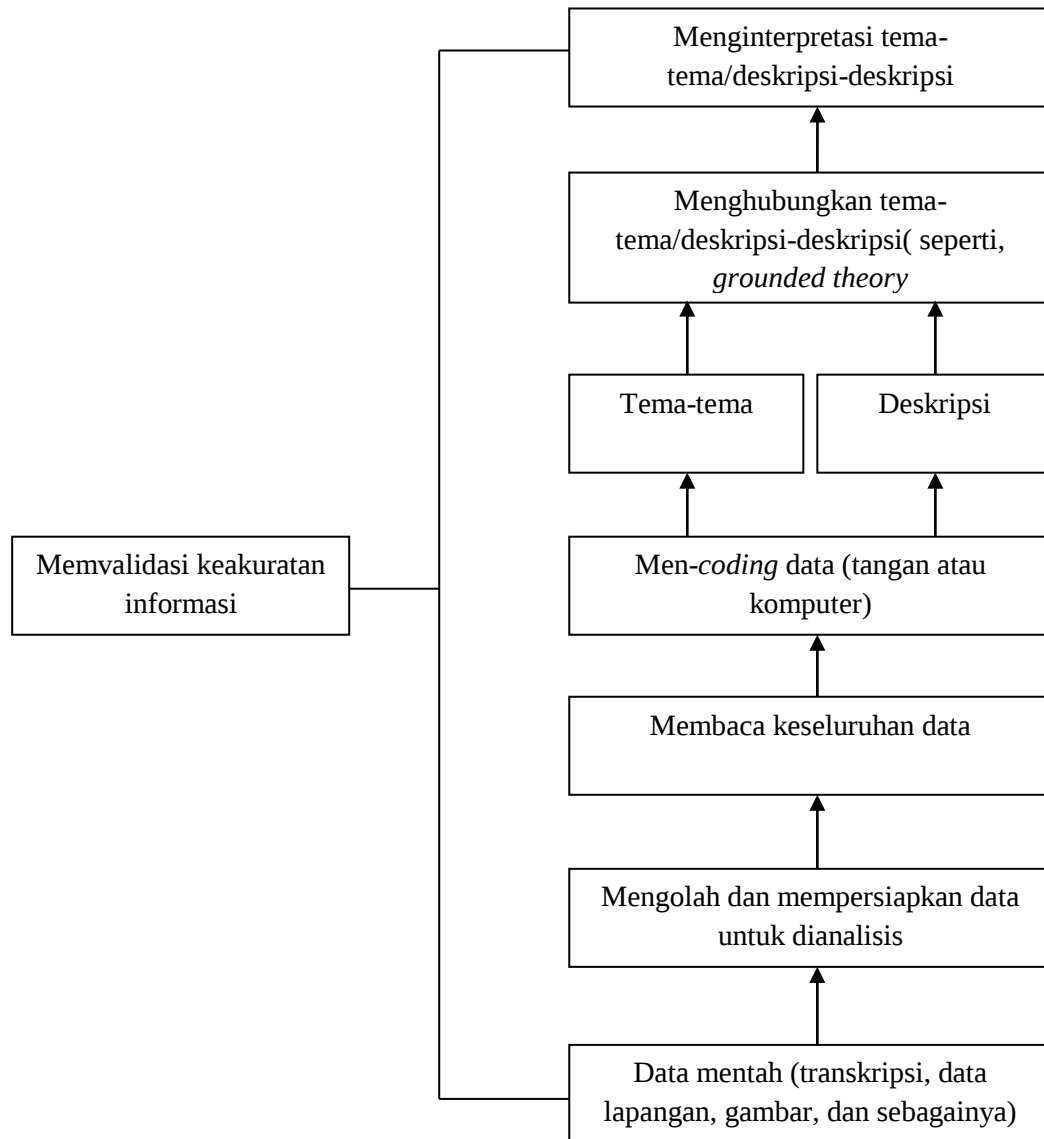
- a. Tahap reduksi data
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.
Bagi peneliti kualitatif, kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena yang bersangkutan mulai memilah dan memilih data mana dan data dari siapa yang harus lebih dipertajam.
- b. Tahap penyajian data
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

- c. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi
Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap yang pertama yaitu tahapan reduksi data, reduksi data dilakukan peneliti untuk memilah dan memilih data yang didapat sesuai dengan fokus data yang peneliti ambil. Setelah itu, tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penyajian data ini data yang telah peneliti dapatkan dari tahapan reduksi data dikumpulkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dan tahapan yang terakhir yaitu verifikasi data, verifikasi data dilakukan untuk menguji kebenaran data.

Gambar 3.1

Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif



Sumber: Creswell (2012, hlm. 277)

3.6. Uji Keabsahan Data

Menurut Nasution (2003, hlm. 105) mengatakan “validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya”

Sedangkan menurut Moleong (2007, hlm. 324) “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).”

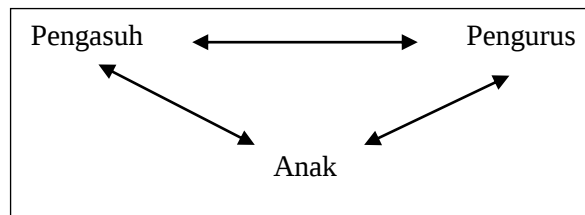
Di samping itu Sugiyono (2009, hlm. 121) mengemukakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).”

Berdasarkan pendapat Sugiyono diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal). Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Berdasarkan uji kredibilitas tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pengujian atau pemeriksaan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 264), “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) terdapat tiga teknik triangulasi yaitu “triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi pengumpulan data.

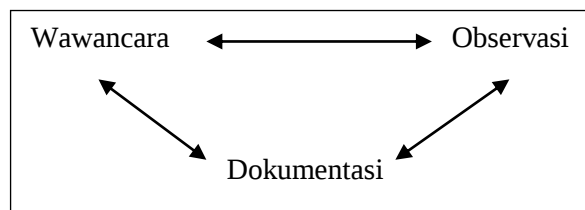
Dengan menggunakan triangulasi sumber data, peneliti melakukan pengecekan melalui tiga sumber yaitu pengasuh anak panti asuhan, pengurus panti asuhan dan juga anak panti asuhan.

Gambar 3.2 Teknik Triangulasi Sumber Data

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2015

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari pengasuh panti asuhan, selanjutnya data diambil dari pengurus panti asuhan dan anak-anak panti asuhan agar mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan.

Teknik triangulasi selanjutnya adalah teknik triangulasi pengumpulan data. Pada triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik yang dipakai dalam mencari data di lapangan

Gambar 3.3 Teknik Triangulasi Pengumpulan Data

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2015

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa triangulasi teknik ini memiliki tiga teknik yang akan digunakan dalam mengecek data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan supaya hasil dari penelitian yang telah dilakukan teruji kebenaran datanya.